e-ISSN 2685-0389

Contagion :Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health2(1)(2020)
ISSN :http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pengelolaan Sampah pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

Level of Knowledge and Attitude of Waste Management in Faculty of Public Health Students UIN Sumatera Utara Medan

Yulia Kharina Ashar[1]
[1]Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

E-mail correspondence : yuliakhairinaa@uinsu.ac.id

Track Record Article
Diterima :1 Mei 2020
Dipublikasi: 10 Mei 2020

Abstrak

Permasalahan tentang perlindungan lingkungan telah mencapai kepentingan tertinggi di era global saat ini, tetapi dalam praktiknya konsep dasar pengelolaan sampah sering diabaikan. Dalam hal ini setiap orang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah namun dalam penerapannya bersikap negatif atau buruk. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pengelolaan sampah pada mahasiswa FKM UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan sampel sebanyak 245 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan 2 metode. Pada metode pertama, sampel diambil menggunakan *Cluster Sampling* dengan teknik PPS (*Probability Proportionate to Size*), kemudian metode kedua diambil menggunakan *Simple Random Sampling*. Kriteria inklusi adalah mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian dan hadir pada saat penelitian berlangsung dan kriteri eksklusi adalah mahasiswa yang mengundurkan diri dan tidak hadir pada saat penelitian berlangsung. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pengelolaan sampah yang baik diperoleh bahwa ada sebanyak 141 (61,3%) mahasiswa yang pengetahuannya baik bersikap baik dalam melakukan pengelolaan sampah. Sedangkan diantara mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang buruk, ada 11 (73,3%) mahasiswa yang bersikap baik dalam melakukan pengelolaan sampah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pengelolaan sampah pada mahasiswa FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Kata Kunci: Sikap, Pengetahuan, Pengelolaan Sampah

Abstract

The issue of environmental protection has reached the highest importance in the current global era, but in practice the basic concepts of waste management are often ignored. In this case everyone has the knowledge of the management of waste but in its application be negative or bad. The study was conducted to determine the relationship of the level of knowledge with the attitude of waste management in FKM UIN Sumatera Utara Medan students. This study used a cross-sectional design with a sample of 245 students. Sampling was done using 2 methods. In the first method, samples are taken using Cluster Sampling with the PPS (Probability Proportionate to Size) technique, then the second method is taken using Simple Random Sampling. Inclusion criteria were students who were willing to be respondents of the study and were present during the study and the exclusion criterion were students who resigned and were not present during the study. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis**.** The results of the analysis of the relationship between the level of knowledge with a good attitude of waste management showed that there were 141 (61.3%) students who had good knowledge of being good in carrying out waste management. While among students who have poor knowledge, there are 11 (73.3%) students who behave well in managing waste. so, there is no significant relationship between the level of knowledge with the attitude of waste management in FKM UIN North Sumatra Medan students.

Keywords: Attitudes, Knowledge, Waste Management

Yulia Kharina Ashar / Scientific Periodical of Public Health and Coastal 2(1),2020 , halaman 28-38

1. Pendahuluan

Salah satu masalah yang sedang dihadapi saat ini adalah masalah sampah. Sampah dinilai sebagai masalah yang tidak pernah tuntas dan menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan. Sampah merupakan bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang terus diproduksi dan tidak pernah berhenti selama manusia tetap ada.Volumenya akan bertambah seiring dengan pertambahan penduduk (Ambrin Shahzadi, 2018). Hal ini diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah, kurangnya jumlah tempat pembuangan akhir sampah (TPA), dan kemampuan pemerintah untuk mendanai tempat pengelolaan sampah masih sangat kurang (Ali Almasi, 2019).

Berdasarkan pemantauan terhadap sampah, jumlah timbulan sampah Indonesia di tahun 2016 mencapai 66 juta ton/tahun. Sampah tersebut berupa sampah organik (sisa makanan, kayu, ranting, daun) sebesar 57% , sampah plastik 16 % , sampah kertas 10% , serta lainnya (logam, kain tekstil, karet kulit, kaca) 17% (KEMENLHK, 2018). Dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat banyak yang belum mengelola sampahnya dengan baik sehingga jumlah timbulan sampah menghasilkan angka yang sangat besar. Faktor yang mempengaruhi terkendalanya sistem pengelolaan sampah yaitu kepadatan penduduk, sosial dan ekonomi, sikap dan perilaku masyarakat, budaya serta pengetahuan masyarakat (Sahil, 2016).

Pengelolaan sampah diartikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Oke, 2015). Secara umum, adapun tahapan kegiatan pengelolaan sampah yaitu pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pemusnahan. Tahap pemusnahan diantaranya meliputi ditimbun dengan tanah (*sanitary landfill*), *composting*, di buang di lapangan atau tanah kosong (*open dumping*), dibuang ke sungai (*dumping in water*), dibakar (*individual inceneration*), didaur ulang (*recycling*), pemanfaatan kembali (*salvaging*) (Sumantri, 2010).

Dalam hal cara pengelolaan sampah, hanya (34,9 %) rumah tangga di Indonesia yang pengelolaan sampahnya diangkut oleh petugas. Sebagian besar rumah tangga mengelola sampahnya dengan cara dibakar (49,5%), ditimbun dalam tanah (1,5 %), dibuat kompos (0,4 %), di buang ke kali/parit/laut (7,8 %) dan dibuang sembarangan (5,9 %) (Rusdin, 2018). Pengelolaan sampah dengan cara dibakar, dibuang ke kali/parit/laut, dan dibuang sembarangan persentasenya masih tinggi. Namun hal ini sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik dibandingkan tahun 2013 yang mana rumah tangga yang mengelola sampahnya

dengan cara dibakar sebesar (50,1 %), dibuang ke kali/parit/laut (10,4%) dan dibuang sembarangan (9,7%) (Rusdin, 2018).

Selain rumah tangga, lingkungan kampus juga menjadi penyumbang sampah yang cukup banyak. Segala bentuk masalah sampah yang dihadapi saat ini, lebih banyak disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan manusia. Adapun penelitian lain menyatakan bahwa tingkat pengetahuan warga kampus tentang mengurangi sampah dalam kriteria tinggi yaitu sebanyak 51,1%, kriteria sedang sebanyak 41,6%, dan kriteria kurang sebesar 7,3%. Sedangkan tingkat pengetahuan warga kampus tentang pengelolaan sampah dalam kriteria tinggi 44,5%, kriteria sedang sebanyak 53,3%, dan kriteria kurang sebanyak 2,2 % (Yunitasari, 2016).

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Medan yang juga memiliki potensi penghasil sampah. Sampah yang biasa dihasilkan pada bangunan pendidikan seperti kampus berupa sampah organik dan non organik. Sampah organik berasal dari sisa- sisa makanan atau jajanan para mahasiswa atau sisa – sisa masakan dari kantin dan sampah rumput yang berasal dari tanaman kampus. Selain itu, pengumpulan tugas yang masih menggunakan kertas sehingga menyebabkan bertambahnya penggunaan kertas.

Warga kampus perlu memiliki pengetahuan tinggi dan sikap yang baik tentang pengelolaan sampah sehingga kualitas dan nilai keindahan lingkungan tetap terjaga. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa dengan Sikap Pengelolaan Sampah di Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan tujuan melihat variabel yang diukur dalam periode waktu yang singkat. Lokasi penelitian dilakukan di FKM UIN Sumatera Utara, Medan. Penelitian ini dilakukan mulai September – November 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kesehatan Mayarakat (FKM) UINSU yaitu sebanyak 1.346 mahasiswa dengan sampel sebanyak 245 mahasiswa. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *rapid survey* (survei cepat) dengan menggunakan 2 metode. Pada metode pertama, sampel diambil menggunakan *Cluster Sampling* dengan teknik PPS (*Probability Proportionate to Size*) yang terdiri dari 35 klaster, kemudian metode kedua dilakukan dengan pemilihan sampel 7 anak dari setiap klaster yang

diambil menggunakan *Simple Random Sampling*, sehingga jumlah sampel sebanyak 245 sampel. Pengambilan sampel ini juga berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian dan hadir pada saat penelitian berlangsung dan kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang mengundurkan diri dan tidak hadir pada saat penelitian berlangsung. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan melihat distribusi dan persentase dari setiap variabel dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	25	10,2
Perempuan	220	89,8
Total	**245**	**100**

Berdasarkan distribusi responden menurut jenis kelamin, dimana responden perempuan jauh lebih banyak yaitu sebesar 89,8% responden, dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yang hanya sebesar 10,2% responden.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Pengelolaan Sampah Pada Mahasiswa FKM UIN Sumatera Utara Medan

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	230	93,9
Sedang	15	6,1
Kurang	0	0
Total	**245**	**100**

Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan mahasiswa FKM UIN Sumatera Utara Medan tentang pengelolaan sampah secara baik yaitu sebesar 93,9%. Kemudian pada responden pemahamannya secara sedang yaitu 6,1% dan yang kurang tidak terdapat responden.

Yulia Kharina Ashar / Scientific Periodical of Public Health and Coastal 2(1),2020 , halaman 28-38

Tabel 3. Distribusi Sikap Pengelolaan Sampah Pada Mahasiswa FKM UIN Sumatera Utara Medan

Sikap	N	%
Baik	152	62
Sedang	93	38
Kurang	0	0
Total	**245**	**100**

Berdasarkan distribusi sikap sebagian besar responden memiliki perilaku baik terhadap pengelolaan sampah yaitu sebesar 62%, yang memiliki perilaku sedang terhadap pengelolaan sampah sebesar 38% dan yang berperilaku kurang tidak terdapat responden.

Tabel 4.Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pengelolaan Sampah pada Mahasiswa FKM UIN Sumatera Utara Medan

Pengetahuan	**Sikap**				**Total**		**OR (95% CI)**	***p value***
	Baik		**Sedang**		**n**	**%**		
	n	**%**	**N**	**%**				
Baik	141	61,3	89	38,7	230	100	0,576 (0,178-1,865)	0,512
Sedang	11	73,3	4	26,7	15	100		
Total	**152**	**62,0**	**93**	**38,0**	**245**	**100**		

Pada Tabel 4. Dapat dilihat bahwa hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pengelolaan sampah yang baik diperoleh bahwa ada sebanyak 141 (61,3%) mahasiswa yang pengetahuannya baik bersikap baik dalam melakukan pengelolaan sampah. Sedangkan diantara mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang buruk, ada 11 (73,3%) mahasiswa yang bersikap baik dalam melakukan pengelolaan sampah. Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,512 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi mahasiswa yang bersikap baik antara mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan buruk (tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pengelolaan sampah pada mahasiswa FKM UIN Sumatera Utara Medan).

4. Pembahasan

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa FKM UIN Sumatera Utara Medan tentang Pengelolaan Sampah

Data dari penelitian ini didapatkan bahwa frekuensi terbesar adalah pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan sampah yang berkategorikan baik 230 responden (93,9%)

sedangkan frekuensi terkecil adalah berkategori kurang 15 responden (6,1%). Mungkin hal ini disebabkan karena sistem pendidikan dan pembelajaran di Fakultas Kesehatan Masyarakat mengarah pada sistem kesehatan dan salah satu kurikulum kesehatan masyarakat juga mempelajari mengenai kesehatan lingkungan sehingga mahasiswa FKM UIN Sumatera Utara mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan sampah dalam kategori baik. Hal ini tidak jauh beda dengan hasil penelitian Mulasari SA pada tahun 2012 menunjukan bahwa sebagian besar (92,2%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah (S.A, 2012).

Menurut Notoatmojo S, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain tingkat pendidikan, sumber informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula informasi yang dapat diserap dan tingginya informasi yang diserap akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya (Notoatmojo, 2014). Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Despa (2018), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang rendah akan berpeluang sebesar 2 kali untuk tidak melakukan pengelolaan sampah dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi (Despa Wildawati, 2019). Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tindakan yang dilakukan oleh orang-orang tentang kesehatan (Weni, 2019)

Sikap baik merupakan sikap mahasiswa yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini, yaitu sebesar 62%. Sikap kurang yang paling sedikit ditemukan, yaitu 0% sedangkan sikap kurang sebesar 38%. Mungkin hal ini disebabkan karena responden sudah cukup puas dengan keadaan kesehatan lingkungan sekarang, kurangnya niat responden menerapkan yang diketahuinya dalam pengelolaan sampah dan mungkin juga karena kurangnya fasilitas tempat sampah yang disediakan oleh pihak kampus. Menurut teori Kelman, sikap dapat berubah melalui tiga proses yaitu kesediaan, identifikasi dan internalisasi. Kesediaan terjadi ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain dikarenakan individu berharap untuk memperoleh reaksi atau tanggapan positif dari pihak lain tersebut (Hutabarat BTF. Ottay RI, 2015).

Identifikasi terjadi saat individu meniru perilaku atau sikap seseorang atau sikap sekelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggap individu sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan. Internalisasi terjadi saat individu menerima pengaruh dan bersedia mengikuti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercayai individu dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya (Saputra Sangga,

Yulia Kharina Ashar / Scientific Periodical of Public Health and Coastal 2(1),2020 , halaman 28-38

2017). Sikap yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan dampak terhadap tindakan yang akan diambilnya termasuk dalam hal kesehatan (Sabri, 2019).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulasari SA yang menunjukan bahwa sebagian besar (90,9%) responden memiliki sikap baik tentang pengelolaan sampah dan 9,1% responden memiliki sikap tidak baik (S.A, 2012). Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena pada penelitian Mulasari SA, ia membagi sikap menjadi 2 kategori, yakni sikap baik dan tidak baik. Sama hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamal F, hasil data penelitian didapatkan sikap positif (58,3%) dan sikap negatif (41,7%). Sedangkan pada penelitian ini sikap dibagi menjadi 3 kategori, yaitu sikap positif, netral dan negatif (Kamal, 2009).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pengelolaan Sampah pada Mahasiswa FKM UIN Sumatera Utara Medan

Berdasarkan tabel 4 hasil uji Kolmogorov-Smirnov dari 245 responden didapatkan sebanyak 141 responden (61,3%) memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap yang baik dan sebanyak 89 responden (38,7%) memiliki pengetahuan baik dengan sikap yang buruk. Sedangkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan buruk dengan sikap baik terdapat 11 responden (73,3%) dan mahasiswa yang memiliki pengetahuan buruk dengan sikap yang buruk terdapat 4 responden (26,7%). Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa dalam pengelolaan sampah tidak didapatkan hubungan yang bermakna dengan nilai p = 0,512. Mungkin hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dari individu itu sendiri seperti pemahaman, keinginan atau niat yang masih kurang dalam menjaga kesehatan lingkungan dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas tempat sampah yang masih terbatas (Riswan R, 2011). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulasari SA di Yogyakarta didapatkan nilai p = 0,426 menunjukan bahwa tidak didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dalam mengelola sampah (S.A, 2012).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamal F di Kota Semarang menjelaskan bahwa seseorang yang berpengetahuan tinggi belum tentu melakukan suatu tindakan atau bersikap positif misalnya, responden di Wilayah RW 07 Kelurahan Wonosari Kota Semarang mengetahui manfaat dan tujuan dari pengelolaan sampah, tetapi mereka tidak mau melakukannya, sebaliknya responden yang tidak mengetahui manfaat dan tujuan dari

pengelolaan sampah mereka mau melakukan suatu tindakan dalam pengelolaan sampah tersebut, jadi suatu perilaku seseorang tergantung pada diri orang tersebut (Kamal, 2009).

Buaton (2019) mengungkapkan bahwa semakin banyak informasi yang diberikan kepada seseorang akan membuat mereka memiliki pengetahuan akan semakin baik. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu, namun belum pasti ia memahaminya. Tetapi, seseorang yang memiliki pemahaman, sudah tentu ia mengetahuinya. Menurut Notoatmojo S dan Azwar S, tingkat pengetahuan yang tinggi mempengaruhi pembentukan sikap yang benar. Namun, pengetahuan yang benar belum tentu akan menimbulkan sikap yang positif karena adanya faktor internal dalam diri individu tersebut seperti pengalaman, pemahaman, emosional, keyakinan (Notoatmojo, 2014).

Seseorang yang mendapatkan pengetahuan yang baik akan membuat mereka memiliki sikap yang akan baik (Siregar, 2020). Semakin banyak pengalaman yang sudah diperoleh maka dapat mempengaruhi kebiasaan dalam bersikap dan bertindak berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya (Pussadee Laor, 2018).

Pengetahuan baik dan memiliki sikap yang tidak baik dalam mengelola sampah disebabkan oleh faktor kurangnya informasi mengenai cara pengolahan sampah yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa meskipun seseorang memiliki sikap atau keyakinan yang peduli lingkungan namun ketidakadaan informasi itu dapat menyebabkan orang tersebut tidak dapat bertindak secara efektif pada sikap dan keyakinannya. Informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi tentang pengolahan sampah yang baik maka pengetahuannya akan semakin baik dan akan memiliki perilaku yang baik pula, dalam konteks penelitian ini yaitu perilaku pengolahan sampah yang baik (Harun, 2017). Faktor lain yang mempengaruhi seseorang dengan pengetahuan yang baik tetapi perilaku pengolahan sampah tidak baik adalah sarana dan prasarana dalam mengolah sampah. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa, salah satu penghambat dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah ialah sarana dan prasarana yang kurang memadahi (Akhtar H, 2015).

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan terbagi atas 93,9% memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 6,1%

memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dan memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0%.

2. Sikap pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan terbagi atas 62% memiliki sikap yang baik, 38% memiliki sikap yang sedang dan memiliki sikap kurang sebanyak 0%.
3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pengelolaan sampah pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan.

Saran

1. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan
   a. Meningkatkan kepedulian, keinginan atau niat dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan
   b. Meningkatkan pemahaman dari pengetahuan yang didapat tentang hal pengelolaan sampah dengan cara membaca buku atau media informasi lainnya, serta mengikuti penyuluhan mengenai permasalahan sampah.

2. Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan
   a. Menyediakan fasilitas tempat sampah sesuai dengan penggolongan jenisnya disetiap ruangan.
   b. Pemasangan stiker, poster, slogan di setiap ruangan dan sarana lainnya yang berisi himbauan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan.
   c. Mengadakan sosialisasi secara merata mengenai kebersihan lingkungan tentang pengelolaan sampah karena kebersihan itu erat kaitannya dengan kesehatan dan juga mempengaruhi estetika.

3. Peneliti lain

   Mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan mahasiswa dengan sikap pengelolaan sampah di Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan dengan menambahkan variabel lain dan memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan.

6. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada FKM UIN Sumatera Utara Medan yang telah mengizinkan Peneliti melakukan penelitian di lokasi. Terimakasih juga kepada responden yang berkenan

melibatkan diri dalam penelitian. Selain itu, artikel ini dapat tersaji dengan bantuan diskusi dan *sharing* dengan Mahasiswa Peminatan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhtar H, S. H. (2015). Peran sikap dalam memediasi pengaruh pengetahuan terhadap perilaku minimisasi sampah pada masyarakat terban, yogyakarta. *Mns dan Lingkungan* .

Ali Almasi, M. M. (2019). Assessing the knowledge, attitude and practice of the kermanshahi women towards reducing, recycling, and eusing of municipal solid waste. *Elsevier* .

Ambrin Shahzadi, M. H. (2018). Determination the Level of Knowledge, Attitude, and Practices Regarding Household Waste Disposal among People in Rural Community of Lahore. *International Journal of Social Sciences and Management* .

Basriyanta. (2007). *Memanen Sampah.* Yogyakarta: Kanasius.

Buaton, A. (2019). Pengetahuan Remaja dan Keterpaparan Informasi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Contagion :Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, *1*(2), 97–107.

Despa Wildawati, E. H. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di kawasan bank sampah hanasty. *Human care* .

Harun, H. (2017). Gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam proses pemilihan sampah rumah tangga di desa hegarmanah. *Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* .

Hutabarat BTF. Ottay RI, S. I. (2015). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Padat di Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Kedokteran Komunitas dan Trop.*

Kamal, F. (2009). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Pembuangan Sampah pada Masyarakat Sekitar Sungai Beringin di RW. 07 KElurahan Wonopari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Universitas Negeri Semarang* .

KEMENLHK, D. P. (2018, Juni 5). *Kegiatan Pengendalian Sampah Plastik.* Retrieved Maret 20, 2020, from https://ppkl.menlhk.go.id/: https://ppkl.menlhk.go.id/website/reduksiplastik/

Notoatmojo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo, S. (2014). *Promosi Masyarakat Ilmu dan Seni.* Jakarta: Rineka Cipta.

Oke. (2015). Workplace waste recycling behaviour : a meta-analytical review. *Sustainability* .

Pussadee Laor, Y. S. (2018). Knowledge, attitude and practice of municipal solid waste management among highland residents in Northern Thailand. *Journal of Health Research* .

Riswan R, S. H. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Ilmu Lingkungan* .

Rusdin, R. (2018). Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Kudus Tahun 2016. *Kesehatan* .

S.A, M. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Kes Mas* , 206-210.

Sabri, R. (2019). Faktor yang Memengaruhi Tingginya Penyakit ISPA pada Balita di Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara. *Contagion :Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, *1*(2), 69–82.

Sahil, J. d. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *BIO Edukasi* .

Saputra Sangga, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus. *Kesehatan Masyarakat* .

Siregar, P. A. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). PT. Kencana.

Sumantri, A. (2010). *Kesehatan Lingkungan, edisi ketiga.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

U. N. (2008). *Pengelolaan Sampah.* Retrieved Maret 20, 2020, from Pelayanan.Jakarta.go.id: https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf

Weni, L. (2019). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Pedamaran. *Contagion : Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, *1*(1), 9–16.

Yunitasari, I. P. (2016). Tingkat Pengetahuan Warga Kampus di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tentang Pengelolaan Sampah. *Edu Geography* .